



Scoping Review



ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA STUNTING PADA BALITA

Atik Sunarmi¹, Fitria Siswi Utami², Sri Ratna Ningsih³

^{1,2,3} Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: August 21, 2021
 Revised: September 01, 2021
 Accepted: September 22, 2021
 Available online: November 01, 2021

KATA KUNCI

Children; Toddler; Factor; Influence; Stunting

KORESPONDENSI

Atik Sunarmi

E-mail: atiksunarmi95@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Stunting merupakan gangguan pada pertumbuhan fisik anak/balita. Balita yang mengalami stunting akan mengalami perlambatan pertumbuhan atau kerdil yang disebabkan dari dampak tidak seimbangannya gizi yang menyebabkan gangguan secara fisik, mental, intelektual serta kognitif sehingga terjadi stunting pada balita.

Tujuan : untuk mereview faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting.

Metode : Menggunakan scoping review untuk memetakan literature dan mengidentifikasi masalah atau kesenjangan dalam area riset yang akan diteliti, membuat framework dengan mengidentifikasi pertanyaan penelitian melalui PEOs dan mengidentifikasi studi yang relevan melalui Google Scholar, Pubmed dan science Direct, pemilihan studi artikel dengan Prisma Flow Chart, memetakan data charting dan menggambarkan alur pencarian artikel, menyusun, meringkas dan melaporkan hasil serta pembahasannya dengan Critical Appraisal.

Hasil : Berdasarkan artikel yang didapat sebanyak 8 artikel, 5 artikel menggunakan metode kualitatif, 2 artikel menggunakan metode kuantitatif dan 1 artikel menggunakan Mix method. Ada 7 sub tema yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita yaitu : Faktor lingkungan, Pendidikan orang tua, jenis kelamin, riwayat pemberian ASI, riwayat berat badan lahir rendah, faktor genetik dan juga faktor ekonomi.

Kesimpulan : Stunting merupakan masalah kesehatan pada anak yang masih sangat tinggi angka kejadianya di Dunia banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, seperti pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan juga faktor ekonomi orang tua, faktor lingkungan, jenis kelamin, vasilitas kesehatan yang kurang memadai, sanitasi yang buruk dan kurangnya air bersih dan riwayat saat lahir dengan berat badan rendah, sehingga faktor yang telah disebutkan sangat berpengaruh pada kejadian stunting.

Background: Stunting is a disorder in the physical growth of children/toddlers. Toddlers who experience stunting will experience growth retardation or stunting caused by unbalanced nutrition, which causes physical, mental, intellectual, and cognitive disorders so that stunting occurs in toddlers.

The Objective: To review the factors that influence the occurrence of stunting.

Methods: Using a scoping review to map the literature and identify problems or gaps in the research area to be researched, create a framework by identifying research questions through PEOs and identifying relevant studies through Google Scholar, PubMed, and science Direct, selecting study articles with Prisma Flow Charts, mapping data charting and describing the flow of article search, compiling, summarizing and reporting the results and discussion with Critical Appraisal.

Results: Based on the articles obtained, as many as 8 articles, 5 articles using qualitative methods, 2 articles using quantitative methods, and 1 article using mix method. 7 sub-themes influence the occurrence of stunting in toddlers, namely: environmental factors, parental education, gender, history of breastfeeding, history of low birth weight, genetic factors, and also economic factors.

Conclusion: Stunting is a health problem in children whose incidence is still very high in the world. Many factors influence the occurrence of stunting, such as parents' work, parental education and also parents' economic factors, environmental factors, gender, inadequate health facilities, poor sanitation and lack of clean water, and a history of low birth weight, so the factors mentioned are very influential on the incidence of stunting.

PENDAHULUAN

Di dunia telah dilakukan beberapa upaya guna menurunkan kejadian stunting pada masa kanak-kanak, pada program SDGs berupaya menghentikan segala bentuk yang bersifat malnutrisi pada anak yang dapat menyebabkan terjadinya stunting, penurunan

tingkat kejadian stunting sangat penting untuk kesehatan dan perkembangan global sehingga WHO berupaya menurunkan tingkat kejadian stunting 40% pada balita tahun 2025[1].

Di Indonesia, prevalensi stunting merupakan masalah terbesar dan menempati peringkat kelima terbesar di dunia.

Berdasarkan hasil penelitian [2] mengatakan bahwa ditahun 2019 balita Indonesia mengalami penurunan terjadinya stunting dengan prevalensi 27,67%. Data dari (Riskesdas 2018) tercatat kejadian stunting pada tahun 2018 tercatat 30,8% balita yang mengalami stunting. Dalam penelitian [2] dikatakan balita dengan usia 6-24 bulan sangat rawan mengalami kekurangan gizi yang dapat menyebabkan terjadinya stunting karena pada usia 6-24 bulan merupakan masa masa yang disebut masa peralihan pada anak. [3] pada penelitiannya juga dikatakan bahwa balita yang kurang atau tidak cukup mendapatkan ASI maka akan berdampak pada pertumbuhan anak sehingga dalam hal ini dielukan bantuan dari tenaga kesehatan dalam pemberian konseling edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI pada balita. Penelitian [4] mengatakan peningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai stunting maka dapat dilakukanlah penyuluhan mengenai pentingnya nutrisi pada anak.

Stunting merupakan gangguan pada pertumbuhan fisik anak/balita, gejala stunting terjadi dengan adanya perubahan fisik, balita yang mengalami stunting akan mengalami perlambatan pertumbuhan atau kerdil yang disebabkan dari dampak ketidak seimbangan gizi, stunting merupakan masalah gizi terbesar di Indonesia yang belum terselesaikan, dampak jangka panjang stunting menyebabkan gangguan secara fisik, mental, intelektual serta kognitif sehingga anak yang mengalami stunting hingga usia 5 tahun maka akan berkelanjutan dan sulit diperbaiki hingga dewasa dan dapat menyebabkan resiko keturunan berat badan lahir rendah (BBLR) [5].

Menurut penelitian [6] Kejadian stunting yang terjadi dimasa anak anak memiliki resiko kematian, kejadian stunting dapat mengakibatkan pengkerdilan pada anak sehingga anak yang mengalami stunting akan lebih pendek dari anak anak lain dengan keadaan normal [7]. Semakin meningkatnya kejadian stunting yang terjadi pada anak sehingga diharapkan kejadian stunting dapat dicegah agar tidak mengalami peningkatan ditahun tahun mendatang [8].

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, seperti pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan juga factor ekonomi orang tua, faktor yang telah disebutkan sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita, selain itu stunting juga dipengaruhi oleh riwayat pemberian ASI eksklusif, adanya infeksi pada balita seperti diare atau infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), kebutuhan gizi usia 0-6 bulan sangat diperlukan yaitu melalui pemberian ASI eksklusif, anak yang tidak mendapatkan ASI memiliki resiko lebih tinggi untuk terjadinya kekurangan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan jika tidak mendapatkan gizi yang baik maka bayi akan mudah mengalami kurang gizi dan berdampak terjadinya stunting [9]. Keadaan

kekurangan gizi pada anak juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya kualitas makanan yang didapatkan oleh anak sedangkan seperti yang diketahui makanan merupakan sumber gizi yang akan diperoleh oleh anak, jika makanan yang didapatkan memenuhi kebutuhan gizi maka besar kemungkinan kejadian stunting tidak akan terjadi [9]. Tujuan Scoping Review ini yaitu untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting.

METODE:

Metode yang digunakan yaitu scoping review. dimana pada scoping review ini memiliki tujuan untuk memetakan literatur untuk menggali informasi mengenai aktivitas penelitian terkait topik yang diteliti, dan mengidentifikasi masalah masalah atau kesenjangan dalam area riset yang akan diteliti. Oleh karenanya, scoping review dapat memberikan informasi dasar mengenai kebutuhan penelitian yang mungkin bisa dilakukan.

Tabel 1 framework

Population	E(Eksposure)	O(Outcomes)
Balita yang mengalami stunting	Stunting	Faktor terjadinya stunting

Berdasarkan framework yang telah disebutkan maka pertanyaan scoping review yaitu “Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita?”

Kriteria artikel yang akan dicari dan akan digunakan sebagai sumber scoping review yaitu peneliti akan mengidentifikasi artikel yang relevan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Kriteria Inklusi:

Artikel yang diterbitkan menggunakan Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, Artikel membahas tentang stunting, Diterbitkan sejak tahun 2010-2020, Artikel yang membahas faktor penyebab terjadinya stunting, dan Artikel nasional dan internasional

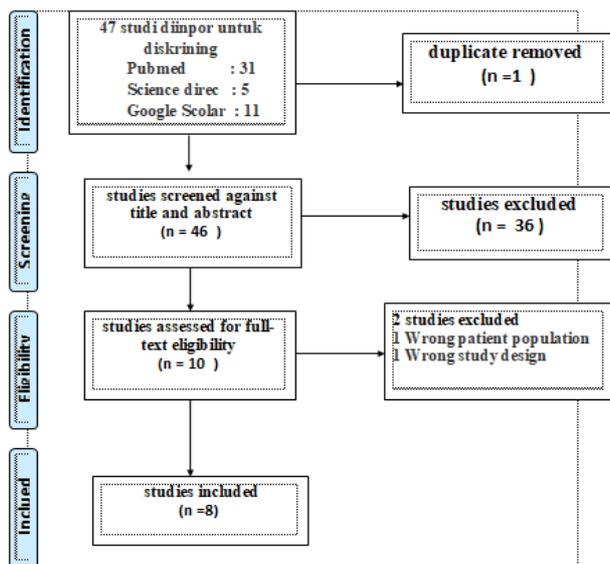
Kriteria Eksklusi

Dokumen laporan/draf kebijakan pedoman WHO/organisasi tertentu, Jurnal yang tidak bisa diakses full teks, Artikel mengenai kondisi psikologis ibu yang anaknya mengalami stunting, dan Artikel penelitian mengenai dampak psikologis pada ibu yang anaknya mengalami stunting

Dalam melakukan pencarian evidence digunakan database yang relevan yaitu menggunakan database PubMed, Sciencedirect dan Google Scholar. Setelah mengidentifikasi kata kunci, perlu menentukan hubungan dalam menggunakan kata kunci untuk mengatur pencarian yang fleksibel yaitu dengan menggunakan OR»

menemukan catatan yang berisi ketentuan apapun, AND »menggabungkan dua kata atau frasa bersama, database hanya akan mengambil catatan yang berisi kedua istilah tersebut. Kemudian tahap pertama yang dilakukan yaitu memasukan keyword yang sesuai dengan tema (((((((((Children*) OR Toddler*) AND Factor *) OR influence*) AND stunting *. Untuk menspesifikan pencarian literatur, kemudian menentukan periode pencarian literatur yang pada studi ini dibatasi pada artikel yang dipublish pada 10 tahun terakhir terhitung dari tahun 2010-2020 dan artikel yang dipilih bersifat free full text atau open access.

Gambar 1. Prisma Bagan Prisma Flow charts



Dalam proses seleksi artikel peneliti menggunakan prisma flow chart untuk mendeskripsikan secara transparan proses yang sudah dilakukan, prisma flow chart dinilai tepat digunakan karena penggunaannya dapat meningkatkan kualitas dalam melakukan penyaringan jurnal sesuai kriteria. Setelah dilakukan penyaringan dari 47 artikel terdapat 1 artikel duplikat atau artikel yang sama

sehingga dengan otomatis artikel akan dikeluarkan, 36 artikel dikecualikan karna tidak masuk dalam kriteria dimana pada tahap ini artikel dibaca jika artikel dianggap tidak sesuai dengan kriteria inklusi maka artikel akan dikeluarkan, 1 artikel populasi pasien salah, 1 artikel desain study salah, sehingga didapat 8 artikel yang sesuai kriteria inklusi. Pada tahap ini peneliti menggunakan covidence untuk memilih jurnal yang sesuai dengan kriteria yang akan dimasukkan dan akan dilakukan critical appraisal.

Setelah dilakukan pemilihan studi yang dilakukan peneliti, kemudian untuk mengetahui kualitas artikel yang telah dipilih yang dilakukan peneliti, maka akan dilakukan critical appraisal Critical Appraisal dalam Scoping review ini menggunakan howker, Pada tahap ini yang akan dilakukan critical appraisal yaitu 8 artikel yang sesuai dengan topik dan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh penulis, untuk memberi kesan metodologis secara keseluruhan pada ketelitian studi termasuk 8 item yang dikembangkan oleh (Hawker, dkk, 2002) yang digunakan untuk menilai abstrak, metode yang dilaporkan, pengambilan sampel, analisis dan bias, generelesasi dan implikasi menggunakan kriteria Good (Baik), Fair (Cukup), Poor(Buruk), Verry Poor (Sangat Buruk).

Tabel 1 Range nilai Critical Appraisal

Range Penelitian	Garde	Kategori
28 – 36	A	Baik
19 – 27	B	Cukup Baik
10 – 18	C	Kurang Baik
1 - 9	D	Buruk

Tabel 2
Critical Appraisal Menggunakan Hoewker Tabel Penilaian Hoewker

No	Elemen Penilaian	Rafiq et al., 2017 A1	Bata et al., 2017 A2	Ni'mah Khoirun & Nadhiroh, 2015 A3	Nuampa e Hall et al., 2020 A4
1	Abstrak dan judul	4	4	4	3
2	Pendahuluan dan tujuan	4	4	4	3
3	Metode dan data	3	3	3	3
4	Contoh	3	3	3	3
5	Analisis data	4	3	3	3
6	Etika dan bias	3	3	3	3
7	Hasil	4	3	3	3
8	Transferabilitas atau generalisasi	3	3	3	3
9	Implikasi dan kegunaan: Seberapa penting temuan ini bagi kebijakan dan praktik?	4	4	3	3
	Total	32	30	29	27

No	Elemen Penilaian	Uwiringiyimana et al., 2019 A5	Setiawan et al., 2018 A6	Mzumara et al., 2018 A7	Modern et al., 2020 A8
1	Abstrak dan judul	3	3	3	4
2	Pendahuluan dan tujuan	4	3	3	4
3	Metode dan data	3	3	3	3
4	Contoh	4	3	3	3
5	Analisis data	3	3	3	3
6	Etika dan bias	3	3	2	3
7	Hasil	3	3	3	3
8	Transferabilitas atau generalisasi	3	3	3	3
9	Implikasi dan kegunaan: Seberapa penting temuan ini bagi kebijakan dan praktik?	3	3	3	3
Total		29	27	26	29

Tabel 3 Data Charting

No	Judul/Penulis/Tahun	Negara	Tujuan	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Partisipan/Ukuran sampel	Hasil	Grade
1	(Rafiq et al., 2017) Associated factor influencing stunting in children aged 2-5 years in the Gaza Strip Palestina	Gaza-Palestina	Pada penelitian ini tujuannya yaitu untuk mengetahui prevalensi stunting dan faktor faktor kejadian stunting pada balita .	Kuantitatif Dan kualitatif sosiodemografi	Kuesioner terstruktur digunakan untuk wawancara tatap muka dengan masing-masing anak ibu untuk mengumpulkan informasi Menggunakan multi stge desain ckuster	sampel 334 peserta termasuk seorang ibu berusia 18–50 tahun dengan seorang anak berusia 2-5 tahun tinggal di wilayah geografis di Gaza	Pada penelitian ini mengatakan bahwa selain lingkungan, pendidikan ibu, pendapatan ibu namun ibu yang lebih pendek meningkatkan kemungkinan terjadinya melahirkan bayi pendek dan terjadi stunting. Anak-anak yang lahir dari ibu dengan tinggi badan 1,55–1,60 m atau <1,55 m lebih mungkin mengalami stunting. Studi ini menunjukkan bahwa prevalensi stunting sangat mengkhawatirkan di Jalur Gaza.	A
2	(Bata et al., 2017) factors sosieted with stunting in healty children aged 5 years and less living in Bungui.	Bangui	Pada penelitin ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor utama yang berkaitan dengan tingkat kejadian stunting Bangui	Kuantitatif Study Cross sectional	Dengan memberikan kuesioner kepada ibu yang anaknya mengalami stunting	Pasangan anak dan ibu sebanyak 414 anak yang direkrut berusia lima tahun dan tinggal di Bungui.	Dalam penelitian ini mengatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga yang buruk ditemukan sebagai faktor risiko utama Stunting dimana dengan kondisi ini banyak anak yang mengalami gagal tumbuh/kerdil diakibatkan dari kurangnya asupan makanan bergizi yang merka dapatkan.	A
3	(Ni'mah Khoirun & Nadhiroh, 2015) faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.	Indonesia	Tujuannya mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita	Kualitatif	Penelitian ini mengambil sample dengan menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan kriteria inklusi yaitu anak usia 12-59 bulan dan bersedia menjadi responden dengan wawancara mendalam.	pada penelitian ini sampel sebanyak 34 balita yang masing masing akan dipilih secara random sampling.	Dari hasil yang telah dilakukan peneliti mendapatkan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah dimulai dari awal kelahiran panjang badan lahir yang rendah dan (balita yang tidak mendapatkan ASI	A

							Eksklusif. Hasil dari penelitian ini juga mengatakan terdapat hubungan antara keadaan fisik yaitu panjang badan lahir balita, riwayat ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu dan minim pengetahuan ibu mengenai gizi yang dibutuhkan pada anak mereka sehingga diperlukan program yang terintegrasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu dan pengetahuan ibu mengenai betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk mengurangi kejadian stunting.	
4	(Halla et al., 2020) Influencing Undernutrition Among Children Under 5 Years In Bougainville.	Bougainville/Papua Nugini	Tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekurangan gizi, gizi buruk atau stunting di Bougainville.	Kualitatif rancangan cross-sectional study.	Purposive sampling, wawancara	Sampel meliputi anak dan ibu yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak populasi 104, sampel yang digunakan sebanyak 40 anak umur dibawah 5 tahun, Informasi yang digunakan untuk penelitian ini didasarkan pada kemampuan mengingat ibu dimana pada penelitian ini penenliti mmlakukan wawancara kepada ibu yang anaknya mengalami stunting.	Hasil temuan penelitian ini menunjukkan prevalensi kurang nutrisi, khususnya kejadian stunting, di Bougainville Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya stunting ditemukan secara signifikan juga terkait dengan hasil gizi buruk pada anak di bawah lima 5 tahun adalah dapat berpengaruh dari sumber air minum dan sanitasi yang tidak aman Penemuan-penemuan ini memperkuat sifat malnutrisi yang dan kebutuhan akan pendekatan interdisipliner untuk ditangani Itu.	B
5	(Uwiringiyimana et al., 2019) Stunting Spacial Patern In Rwanda An The Demographic Socio Economic And Environmental Determinants	Rwanda	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui factor dan untuk mempelajari keadaan demografi dan faktor lingkungan yang menentukan tingkat kejadian stunting pada anak/balita.	Quantitative Cross sectional study	Interview	populasi pada penelitan ini adalah anak dan ibuyang anaknya mengalami ,anak berusia kurang dari dua tahun sebanyak 30 anak	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dimana didapatkan ada hubungan antara tempat tinggal dengan kejadian stunting pada anak/balita sehingga kejadian stunting dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan demografis	A

6	Setiawan et al., 2018) Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak.	Indonesia	Tujuannya untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan.	Kualitatif dengan study kasus	wawancara	Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang dari bulan Agustus 2017 hingga bulan April 2018. Sebanyak 74 sampel dipilih secara simple random sampling dari seluruh anak usia 24-59 bulan dengan memperhatikan kriteria inklusi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat pemberian ASI, penyakit infeksi, berat badan lahir, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian stunting. Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan paling dominan dengan dalam kejadian stunting. Pada panelitian ini menyarankan pemerintah, instansi kesehatan, dan pihak terkait berkolaborasi menerapkan kebijakan untuk mengurangi angka risiko terjadinya stunting.	A
7	Mzumara et al., 2018) factor Associated With Among Children Below 5 Years Of Age In Zambia	Zambia	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang terkait	kuantitatif	mengumpulkan data menggunakan kuesioner	Sampel data 38 anak-anak berusia 0-59 bulan dianalisis. Analisis ini melibatkan regresi logistik sederhana dan ganda untuk menemukan hubungan antara variabel independen dan stunting.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin anak, usia anak, tingkat pendidikan ibu, status kekayaan, usia, durasi menyusui dan peningkatan sumber air minum adalah faktor faktor dapat mempengaruhi terjadinya stunting yang terkait stunting pada anak.	B
8	(Modern et al., 2020) Correlates Of Diarrhea And Stunting Among Under Five Children In Ruvuma	Ruvuma, Tanzania	Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari alasan tingginya prevalensi stunting di Wilayah Ruvuma Tanzania	Qualitative	Wawancara	Pengambil sampel secara acak pada anak-anak di bawah usia 5 tahun yang menghadiri klinik rawat jalan di rumah sakit Ruvuma sebanyak 430 anak di bawah usia lima tahun.	Pada penelitian ini mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggal, pendidikan penghasilan dan juga pengetahuan orang tua tentang perawatan anak sangat berpengaruh dalam kejadian stunting pada anak. Pada penelitian yang dilakukan Dari 430 anak, 109 berasal dari pedesaan Songea (25,3%) dan 321 dari perkotaan Songea (74,7%). Pada penelitian ini mendapatkan hasil 233 anak (54,2%) adalah laki-laki sedangkan 197 (45,8%) adalah perempuan.	B

HASIL DAN PEMBAHASAN

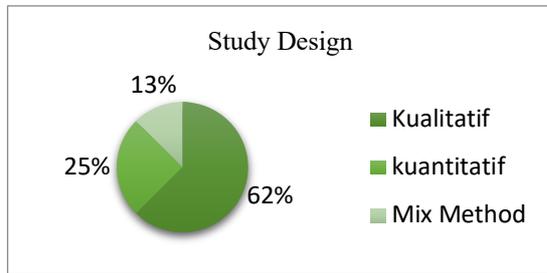
Tabel 4 Critical Appraisal

NO	Artikel	Hasil <i>Critical Appraisal</i>	Kategori	Keterangan
1.	(Rafiq et Gaza al., 2017) A1	Scor 32 (A)	Baik	Penelitian ini secara keseluruhan sudah baik seperti dipaparkan pada abstrak mengenai tujuan penelitian, teknik pengambilan sampel, analisis data, penyampaian hasil

				sudah secara jelas Dan sudah mencantumkan terkait etika penelitian. Kelebihan pada (atrikel 1) yaitu penilaian dilakukan di tiga wilayah yaitu kamp pengungsi Jabalia, kawasan perkotaan El Remal dan daerah pesesaan Al Qarara dengan jumlah sampel besar, kemudian data survey dari ketiga wilayah dikumpulkan melalui multi claster tahap untuk memperoleh perwakilan data yang lebih luas, pengumpulan data dilakukan secara interview dan wawancara kepada ibu yang bayinya mengalami stanting di tiga wilayah yang telah ditentukan oleh peneliti pada artikel 1, wawancara dilakukan dengan penaskahan kata demi kata yang kemudian direkam oleh peneliti menggunakan audio dan metode penelitian ini sgan baik digunakan pada penelitan yang memiliki jumlah sampel besar [11].
2	(Bata et al., 2017) A2	Scor 30 (A)	Baik	Penelitian ini secara keseluruhan sudah baik, Pada (artikel 2) yaitu menganalisis faktor utama yang terkait dengan tingkat kejadian stunting pada anak berusia lima tahun atau kurang dan tinggal di Bangui penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 tahun yaitu sejak 2011-2013, menggunakan sampel sebanyak 414 anak dan ibu yang akan diberi kuesioner, kelebihan penelitian ini yaitu peneliti sangat memperhatikan etika dalam penelitian, sampel penelitian pada artikel ini adalah 0-59 bulan dan sampel yang digunakan mayoritas tinggal diperkotaan.
3.	Ni`mah Khoirun & Nadhiroh, 2015 A3	Scor 29 (A)	Baik	Penelitian ini secara keseluruhan sudah baik dimana pada abstrak dicantumkan dengan jelas jenis penelitian, jumlah sampel, metode penelitian dan juga tujuan dilakukan penelitian padapenelitian ini menggunakan 34 sampel dengan teknik random sampel.
4.	Nuampa e Hall et al., 2020 A4	Scor 26 (B)	Cukup baik	Pada penelitian ini dijelaskan secara rinci hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti namun pada abstrak penelitan ini tidak mencantumkan metodologi penelitian yang digunakan dan juga tidak mencantumkan tujuan dari penelitian pada abstrak .
5.	(Uwiringiyimana et al., 2019) A5	Scor 29 (A)	Baik	Penelitian ini secara keseluruhan sudah baik, semua sudah dijelaskan secara pada abstrak dari tujuan penelitian, hasil penelitan, dologi penelitian serta teknik pengambilan sampel dan juga sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah anak dan ibu hamil namun pada abstrak tidak di cantumkan berapa jumlah sampel yang akan di gunakan pada penelitian ini.
6.	Setiawan et al., 2018 A6	Score 27 (B)	Cukup baik	Dalam penelitian ini sudah dijelaskan secara detail pada abstrak, peneliti menuliskan tujuan penelitia, hasil penelitian, jumlah sampel, populasi dan juga teknik penelitian. Penelitian ini mennggunakan sampel 74 dan menggunakan simple random sampling, namun peneliti tidak menjelaskan siapa yang akan dijakan sampel pada penelitian ini.
7.	Mzumara et al., 2018 A7	Score 26 (B)	Cukup baik	Penelitian ini secara keseluruhan sudah baik, namun teknik dalam pengambilan sampel tidak dicantumkan serta etika dalam penelitian juga tidak dicantumkan.
8.	Modern et al., 2020 A8	Score 29 (A)	Baik	Pada penelitian ini sudah jelas semua sudah dicantumkan pada abstrak, penelitian ini mrnggunakan studi cross-sectional pada korelasi yang bertanggung jawab atas prevalensi tinggi ini. Studi termasuk secara acak mengambil sampel anak-anak di bawah usia 5 tahun yang menghadiri klinik rawat jalan di rumah sakit. ibu kota dari Ruvuma antara April - Mei 2019. Usia rata-rata dan median anak-anak masing-masing adalah 18 dan 13. Di antara anak-anak, 46% adalah perempuan dan 45,6% mengalami stunting. Lebih banyak anak laki-laki (52%) mengalami stunting dibandingkan perempuan.

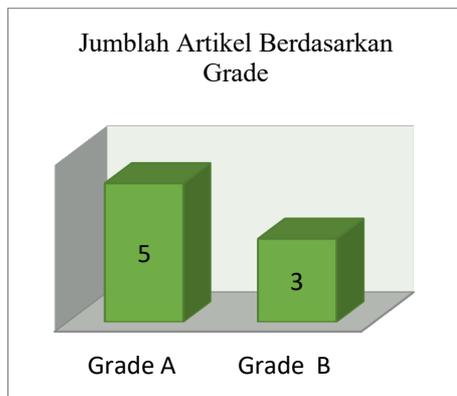
Berdasarkan artikel yang didapat sebanyak 8, artikel yang terpilih menggunakan metode kualitatif yaitu sebanyak 5 artikel, menggunakan metode kuantitatif yaitu sebanyak 2 dan 1 artikel menggunakan Mix method

Gambar 2 Diagram Study Design



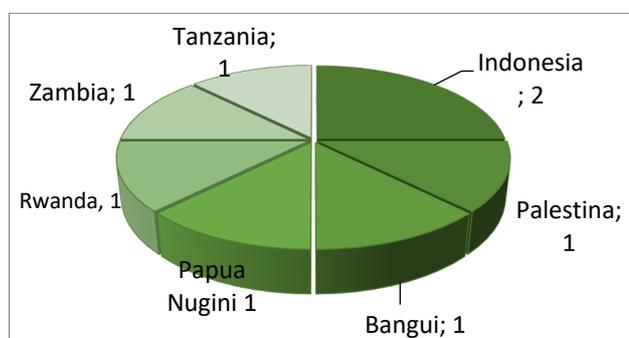
Berdasarkan artikel yang didapat 5 artikel dengan grade A dan 3 artikel dengan grade B

Gambar 3 Jumlah Artikel Berdasarkan Grade



Pada artikel yang didapat terdapat 2 artikel dari negara Indonesia, 1 artikel dari Palestina, 1 artikel dari Bangui, 1 artikel dari Bougenville /Papua Nuginie, 1 artikel dari Rwanda, 1 artikel dari Zambia dan 1 artikel dari Tnzania.

Gambar 4 Jumlah Artikel Berdasarkan Nama Negara



Pada langkah mapping ini peneliti memetakan tema yang meliputi faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting.

Table 4.1 Mapping Tema

TEMA	SUB TEMA	ARTIKEL
Faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting	1. Faktor lingkungan	A1,A2, A4,A5 dan A7
	2. Pendidikan orang tua	A3
	3. Jenis kelamin	A2, A8
	4. Riwayat pemberian ASI eksklusif	A4
	5. Riwayat berat badan lahir rendah	A6
	6. Faktor genetik	A1
	7. Faktor Ekonomi	A1,A2

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada balita

Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak dimana lingkungan mempunyai pengaruh terhadap kejadian stunting, apabila dilingkungan tempat tinggal anak tidak menerapkan perilaku hidup sehat maka secara otomatis akan mengganggu kesehatan anak, pada lingkungan yang kurang baik seperti sumber air minum yang kurang bersih dan akan berdampak pada kesehatan anak yang menyebabkan anak mengalami diare, infeksi saluran pencernaan dan juga terjadinya infeksi pada pernapasan anak (ISPA) [12], anak-anak yang tinggal dilingkungan rumah dengan keadaan toilet yang tidak baik memiliki peluang menjadi kerdil dibandingkan dengan lingkungan rumah tangga yang memiliki keadaan toilet lebih baik [13], lingkungan mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi keanekaragaman makanan pada anak yang mempengaruhi status gizi pada anak [14], penelitian yang dilakukan di Zambia mengungkapkan bahwa anak-anak yang tinggal dilingkungan dengan sumber air minumnya lebih baik sebanyak (33,7%) kecil kemungkinannya mengalami stunting dibandingkan dengan anak-anak yang sumber air minumnya buruk (47,7%) [15]. Sebuah penelitian yang dilakukan di Gaza dimana dalam penelitian ini dikatakan terjadi perbedaan terhadap terjadinya stunting pada lingkungan yang dengan keadaan lingkungan lebih bersih dibandingkan dengan yang keadaan lingkungan yang lebih kotor dan udara tercemar akibat polusi yang disebabkan dari adanya pabrik dan pembuangan limbah secara sembarang [16]. Lingkungan yang kotor atau kurang bersih dapat menyebabkan berbagai penyakit yang dialami anak salah satunya yaitu keadaan yang kotor dapat menyebabkan diare pada anak [17]. Faktor

kontekstual juga dapat mempengaruhi keadaan kebersihan lingkungan lainnya seperti kurangnya penggunaan sanitasi tau pembuangan kotoran manusia ini dapat menyebabkan kejadian diare pada anak [18].

Pendidikan Orang Tua

Pendidikan, pengetahuan ibu tentang pemberian Pendidikan, pengetahuan ibu tentang pemberian makanan bergizi pada anak berpengaruh pada pertumbuhan anak, pendapatan orang tua merupakan faktor secara tidak langsung dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita, kejadian stunting pada balita dikatakan bahwa penyebabnya dapat dipengaruhi oleh pendidikan atau pengetahuan orang tua serta pendapatan orang tua yang tergolong masih rendah. Pada keluarga yang memiliki penghasilan atau pendapatan lebih tinggi maka akan lebih baik dalam memperoleh status gizi yang didapatkan oleh anak [19]. Ibu adalah orang yang paling berperan penting dalam memenuhi gizi pada anak, sehingga dikaitkan dengan pendidikan ibu dimana ibu yang kurang paham akan kebutuhan gizi pada anak mereka akan berdampak buruk pada pertumbuhan anak [20]. Penelitian [21] juga mengatakan sangat pentingnya peranan ibu pada pertumbuhan anak, seperti diketahui semakin pemahannya seorang ibu terhadap asupan gizi yang yang dibutuhkan pada balita/anak ini akan membuat anak mereka memiliki cukup gizi. Menurut [22] orang tua atau keluarga memiliki peran utama dalam penentuan kesehatan anak dengan selalu memperhatikan kebutuhan nutrisi yang di butuhkan oleh anak mereka.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga menentukan tingkat kejadian stunting dimana pada artikel mengatakan resiko yang lebih rentan terkena stunting adalah anak laki laki. Menurut hasil dari satu jurnal anak laki-laki menunjukkan risiko sekitar 1,7x lebih tinggi daripada anak perempuan [12], penelitian yang dilakukan di Tanzania mendapatkan hasil dimana anak laki laki lebih tinggi resiko mengalami stunting anak laki yang terkena stunting di Tanzania sebanyak (51,5%) yang mengalami stunting dibandingkan perempuan sebanyak (38,6%) [15].

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Status pemberian ASI eksklusif adalah salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh setiap orang tua, dimana status pemberian ASI eksklusif memiliki peran penting untuk membantu menurunkan terjadinya faktor risiko stunting pada anak. Dimana anak yang tidak diberi asi eksklusif lebih rentan terkena stunting dibandingkan anak yang diberi ASI secara eksklusif [13]

Riwayat Berat Badan Lahir Rendah

Berat badan lahir memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting. faktor Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan faktor risiko yang paling dominan terhadap

kejadian stunting pada anak, berat badan bayi saat lahir merupakan hal yang menentukan pertumbuhan anak. Anakyang saat lahir memiliki berat badan renda dapat mengalami pertumbuhan linear yang lebih lambat dibandingkan anak yang saat lahir berat badannya normal.[23].

Faktor Genetik

Faktor genetik juga mempengaruhi terjadinya stunting pada anak, ada dua faktor genetik yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting yaitu tinggi badan ibu dan kekerabatan orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak dari hasil penelitian yang telah dilakukan digaza peneliti mengungkapkan faktor genetik dan kekerabatan orang tua mempengaruhi terjadinya stunting pada anak, perawakan ibu juga merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak dimana ibu yang memiliki tinggi badan kurang dari 150 cm memiliki resiko melahirkan anak dengan keadaan kerdil. Penelitian yang dilakukan dimesir melaporkan perawakan ibu pendek lebih cenderung mempengaruhi dengan kelahiran anaknya sehingga dapat menyebabkan anak mengalami kerdil [16].

Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga merupakan penyebab terjadinya stunting pada anak, dimana sejak anak berada di dalam kandungan ibu jika kondisi ekonomi kurang akan menyebabkan bayi dalam kandungan ibu mengalami kekurangan gizi, dimana ibu yang memiliki ekonomi rendah tidak akan dapat membeli vitamin untuk perkembangan janinnya selain itu ibu dengan ekonomi yang sangat rendah akan cenderung tidak memperdulikan nutrisi saat kehamilan sehingga dapat menyebabkan janinnya kekurangan asupan gizi sejak berada dalam kandungan ibu sehingga dapat menyebabkan anak lahir dengan kekurangan gizi dan akan menyebabkan anak kerdil atau stunting [16]. Faktor ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kesehata serta kekurangan gizi pada anak hingga menyebabkan kematian[16]. Penelitian mengatakan bahwa berat badan lahir rendah atau kekurangan gizi pada balita juga dapat dikaitkan dengan keadaan ekonomi keluarga [24]. Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab masalah terjadinya stunting, dimana masyarakat dengan keadaan ekonomi rendah sulit untuk memberikan asupan cukup gizi pada anak anak mereka [23].

SIMPULAN

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting seperti faktor pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, faktor ekonomi orang tua, faktor lingkungan, jenis kelamin, vasilitas kesehatan yang kurang memadai, sanitasi yang buruk, kurangnya air bersih dan riwayat saat lahir dengan berat badan lahir rendah, faktor faktor yang telah disebutkan sangat berpengaruh terhadap

kejadian stunting pada balita dikarenakan pedidikan orang tua sangat berpengaruh pada pekerjaan orang tua dan pekerjaan orang tua pula sangat mempengaruhi pendapatan dalam kehidupan ekonomi keluarga, selain itu stunting juga dapat dipengaruhi oleh riwayat pemberian ASI eksklusif, selain karena riwayat pemberian ASI eksklusif, stunting juga dapat terjadi karena adanya infeksi pada balita seperti diare atau infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan juga kepada Sri Ratna Ningsih, S.SiT., M.Keb, selaku Dosen penguji dan Fitria Siswi Utami, S.SiT., MNS, selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan laporan scoping review ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. A. Hailu, G. G. Bogale, and J. Beyene, "Spatial heterogeneity and factors influencing stunting and severe stunting among under-5 children in Ethiopia: spatial and multilevel analysis.," *Sci. Rep.*, vol. 10, no. 1, p. 16427, Oct. 2020, doi: 10.1038/s41598-020-73572-5.
- [2] Y. S. Yuliani Soeracmad, "Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten polewali Mandar Tahun 2019," *J-KESMAS J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 2, p. 138, 2019, doi: 10.35329/jkesmas.v5i2.519.
- [3] M. Ariani, "Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur," *Din. Kesehat. J. Kebidanan Dan Keperawatan*, vol. 11, no. 1, pp. 172–186, 2020, doi: 10.33859/dksm.v11i1.559.
- [4] N. Mishra, S. Salvi, T. Lyngdoh, and A. Agrawal, "Low lung function in the developing world is analogous to stunting: a review of the evidence.," *Wellcome open Res.*, vol. 5, p. 147, 2020, doi: 10.12688/wellcomeopenres.15929.2.
- [5] G. Apriluana, "Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara," pp. 247–256, 2018.
- [6] M. Bilici and F. Demir, "Pediatik disritmiler," *Dicle Med. J. / Dicle Tip Derg.*, vol. 42, no. 1, pp. 56–65, 2015, doi: 10.5798/diclemedj.0921.2015.01.0547.
- [7] P. Svefors *et al.*, "Stunted at 10 Years. Linear Growth Trajectories and Stunting from Birth to Pre-Adolescence in a Rural Bangladeshi Cohort.," *PLoS One*, vol. 11, no. 3, p. e0149700, 2016, doi: 10.1371/journal.pone.0149700.
- [8] K. Pandeglang, "Tantangan pencegahan stunting pada era adaptasi baru 'new normal' melalui pemberdayaan masyarakat di kabupaten pandeglang," vol. 09, no. 03, pp. 136–146, 2020.
- [9] H. Al Anshori, "FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 12-24 BULAN (Studi di Kecamatan Semarang Timur)," pp. 1–24, 2013.
- [10] M. T. Pham, A. Rajić, J. D. Greig, J. M. Sargeant, A. Papadopoulos, and S. A. Mcewen, "A scoping review of scoping reviews: Advancing the approach and enhancing the consistency," *Res. Synth. Methods*, vol. 5, no. 4, pp. 371–385, 2014, doi: 10.1002/jrsm.1123.
- [11] R. Rafiq, E. Kishawi, K. L. Soo, Y. A. Abed, W. Abdul, and M. Wan, "Prevalence and associated factors influencing stunting in children aged 2 – 5 years in the Gaza Strip-Palestine : a cross-sectional study," pp. 1–7, 2017, doi: 10.1186/s12887-017-0957-y.
- [12] P. Bata *et al.*, "Factors associated with stunting in healthy children aged 5 years and less living in Bangui (RCA)," 2017.
- [13] J. Hall, M. Walton, F. Van Ogtrop, D. Guest, K. Black, and J. Beardsley, "Factors influencing undernutrition among children under 5 years from cocoa-growing communities in Bougainville.," *BMJ Glob. Heal.*, vol. 5, no. 8, Aug. 2020, doi: 10.1136/bmjgh-2020-002478.
- [14] D. D. Weatherspoon, S. Miller, J. C. Ngabitsinze, L. J. Weatherspoon, and J. F. Oehmke, "Stunting, food security, markets and food policy in Rwanda.," *BMC Public Health*, vol. 19, no. 1, p. 882, Jul. 2019, doi: 10.1186/s12889-019-7208-0.
- [15] B. Mzumara, P. Bwembya, H. Halwiindi, R. Mugode, and J. Banda, "Factors associated with stunting among children below five years of age in Zambia: evidence from the 2014 Zambia demographic and health survey.," *BMC Nutr.*, vol. 4, p. 51, 2018, doi: 10.1186/s40795-018-0260-9.
- [16] R. R. El Kishawi, K. L. Soo, Y. A. Abed, and W. A. M. W. Muda, "Prevalence and associated factors influencing stunting in children aged 2-5 years in the Gaza Strip-Palestine: a cross-sectional study.," *BMC Pediatr.*, vol. 17, no. 1, p. 210, Dec. 2017, doi: 10.1186/s12887-017-0957-y.
- [17] K. H. Bagamian *et al.*, "Heterogeneity in enterotoxigenic Escherichia coli and shigella infections in children under 5 years of age from 11 African countries: a subnational approach quantifying risk, mortality, morbidity, and stunting," *Lancet Glob. Heal.*, vol. 8, no. 1, pp. e101–e112,

- 2020, doi: 10.1016/S2214-109X(19)30456-5.
- [18] Y. Caron *et al.*, “Stunting, Beyond Acute Diarrhoea: Giardia Duodenalis, in Cambodia.,” *Nutrients*, vol. 10, no. 10, Oct. 2018, doi: 10.3390/nu10101420.
- [19] Ni`mah Khoirun and S. R. Nadhiroh, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita,” *Media Gizi Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 13–19, 2015, [Online]. Available: <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/view/3117/2264>.
- [20] P. Anindita, “<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>,” vol. 1, pp. 1–10, 2012.
- [21] M. R. Nirmala Sari and L. Y. Ratnawati, “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep,” *Amerta Nutr.*, vol. 2, no. 2, p. 182, 2018, doi: 10.20473/amnt.v2i2.2018.182-188.
- [22] U. Azmy and L. Mundiastuti, “Konsumsi Zat Gizi pada Balita Stunting dan Non- Stunting di Kabupaten Bangkalan Nutrients Consumption of Stunted and Non-Stunted Children in Bangkalan,” *Amerta Nutr.*, pp. 292–298, 2018, doi: 10.20473/amnt.v2.i3.2018.292-298.
- [23] E. Setiawan, R. Machmud, and M. Masrul, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018,” *J. Kesehat. Andalas*, vol. 7, no. 2, p. 275, 2018, doi: 10.25077/jka.v7.i2.p275-284.2018.
- [24] T. Eshete, G. Kumera, Y. Bazezew, T. Marie, S. Alemu, and K. Shiferaw, “The coexistence of maternal overweight or obesity and child stunting in low-income country: Further data analysis of the 2016 Ethiopia demographic health survey (EDHS),” *Sci. African*, vol. 9, p. e00524, 2020, doi: 10.1016/j.sciaf.2020.e00524.